

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia tidak akan terlepas dari kegiatan berinteraksi, bersosialisasi, bersosial dengan lingkungannya. Dengan demikian sosial merupakan hal yang penting untuk dikaji oleh setiap individu, karena di dalamnya terdapat kajian-kajian tentang gejala dan masalah sosial. Seperti halnya di sekolah dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, gejala dan masalah sosial, bahkan tidak hanya itu, dalam IPS juga mengkaji tentang fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI pembelajaran IPS itu memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Semua materi tersebut erat kaitannya dengan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling.

Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Rustini (2009:17) yaitu:

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang di dasarkan pada bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah, bahan kajian pengetahuan sosial adalah mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan. Bahkan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Dengan demikian IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis segala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Ruang lingkupnya itu mencakup hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya, meliputi semua aspek kehidupan manusia berdasarkan satu-satuan gejala sosial atau masalah sosial.

Dalam proses pengajarannya pun, pembelajaran IPS harus didasarkan pada pengalaman siswa untuk memicu siswa dalam berpikir kritis dan memutuskan suatu tindakan.

Tidak hanya itu dalam proses menggali kemampuan siswa tersebut membutuhkan sosok yang ahli dalam membimbing dan mendidik yaitu seorang

guru yang ideal, yang memiliki keahlian, kesabaran dan keseriusan dalam mendidik siswa dan membimbing tugas-tugas siswa dalam pencapaian tujuan. Oleh sebab itu seorang guru yang akan mengajarkan pembelajaran IPS haruslah lebih memperhatikan aspek-aspek dari tujuan pembelajaran agar tercapai.

IPS juga memiliki visi dan misi membentuk dan mengembangkan pribadi-pribadi warga Negara yang baik.

Menurut Shermis (Sapriya, 2007 : 14) Karakteristik warga yang baik antara lain:

1. Memiliki sikap patriotisme (cinta kepada tanah air, bangasa dan Negara).
2. Mempunyai penghargaan dan pengertian terhadap nilai-nilai, pranata, dan praktek kehidupan kemasyarakatan.
3. Memiliki sikap integritas sosial dan tanggung jawab sebagai warga Negara.
4. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya atau tradisi yang diwariskan oleh bangsanya.
5. Mempunyai motivasi untuk turut serta secara aktif dalam pelaksanaan kehidupan demokrasi.
6. Memiliki kesadaran (tanggap) akan masalah sosial.
7. Memiliki ide, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sebagai seorang warga Negara.
8. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap sistem ekonomi yang berlaku.

Dengan kata lain warga yang baik itu adalah warga yang selalu menjunjung tinggi nilai dan budaya tanah airnya. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap bangsanya, dan selalu ikut berperan aktif dalam usaha untuk pelaksanaan dalam kehidupan berdemokrasi.

Masih menurut Shermis (Sapriya, 2007 : 14) misi Pendidikan IPS yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran bahwa dirinya merupakan makhluk ciptaan-Nya.
2. Mendidik siswa menjadi warga Negara yang baik.
3. Menekankan pada kehidupan manusia yang demokratis.
4. Meningkatkan partisipasi aktif, efektif dan kritis sebagai warga Negara.
5. Membina siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik.

Dengan kata lain misi pendidikan IPS adalah untuk selalu menyadari bahwa kita adalah ciptaan Allah SWT, kemudian kita dituntut untuk menjadi warga masyarakat yang baik yang bisa menjadi masyarakat yang demokratis selain itu harus bisa berperan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan apapun sebagai usaha untuk memajukan kesejahteraan warga Negara.

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS dalam kurikulum (2006) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dari paparan tujuan pembelajaran IPS menurut kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS harus dapat mengembangkan untuk berpikir logis dan kritis, dan dapat mencetak siswa menjadi pribadi-pribadi warga Negara yang cerdas, cinta tanah air, memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta dapat menghargai dan meneladani peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan pada saat dulu sebagai sejarah.

Dengan merujuk pada tujuan pembelajaran IPS dan visi misi pembelajaran IPS, maka seharusnya pembelajaran IPS harus lebih memperhatikan aspek-aspek dari tujuan pembelajaran agar tercapai. Tugas kita sebagai calon pendidik, yang kelak akan mengajarkan salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPS harus mampu menyajikan pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki pembelajaran, baik menyangkut proses maupun hasil. Sudah seharusnya guru bisa mengemas pembelajaran agar lebih menarik, menantang keaktifan anak, dan menyenangkan. Dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tidak selamanya berhasil dan dengan maksimal, baik proses maupun hasil. Pada kenyataannya pembelajaran IPS itu terkesan mata pelajaran yang membosankan, materi yang bersifat hapalan sehingga pada proses

pembelajaran IPS tidak banyak melibatkan kreatifitas siswa ketika berpikir, dan siswa itu terkesan pasif. Seharusnya sebagai seorang guru, harus mampu memberikan suatu pembelajaran yang lebih menantang dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Djamarah (Uno, 2012: 213) ‘ciri pembelajaran yang baik adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat, evaluasi dan sumber pembelajaran’.

Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh strategi atau model. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi dan model yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru harus memahami secara baik peran, fungsi, model dan strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Menurut Mills (1989:4) “model adalah bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.

Sedangkan Menurut Joyce dan Weil (Sagala, 2006 : 176)

model mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kasus-kasus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multi media dan bantuan belajar melalui program komputer.

Jadi model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik.

Selain itu perlunya penggunaan media ketika proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS kelas IV hendaknya menggunakan media karena siswa kelas IV termasuk pada tahap operasional konkret (7/8 sampai 12/14 tahun). Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa akan mampu mengkonkretkan materi yang dipelajari dan mampu menemukan konsep dari media tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (Ruswandi, 2008: 10) bahwa, 'media sebagai komponen belajar di lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya dalam belajar'.

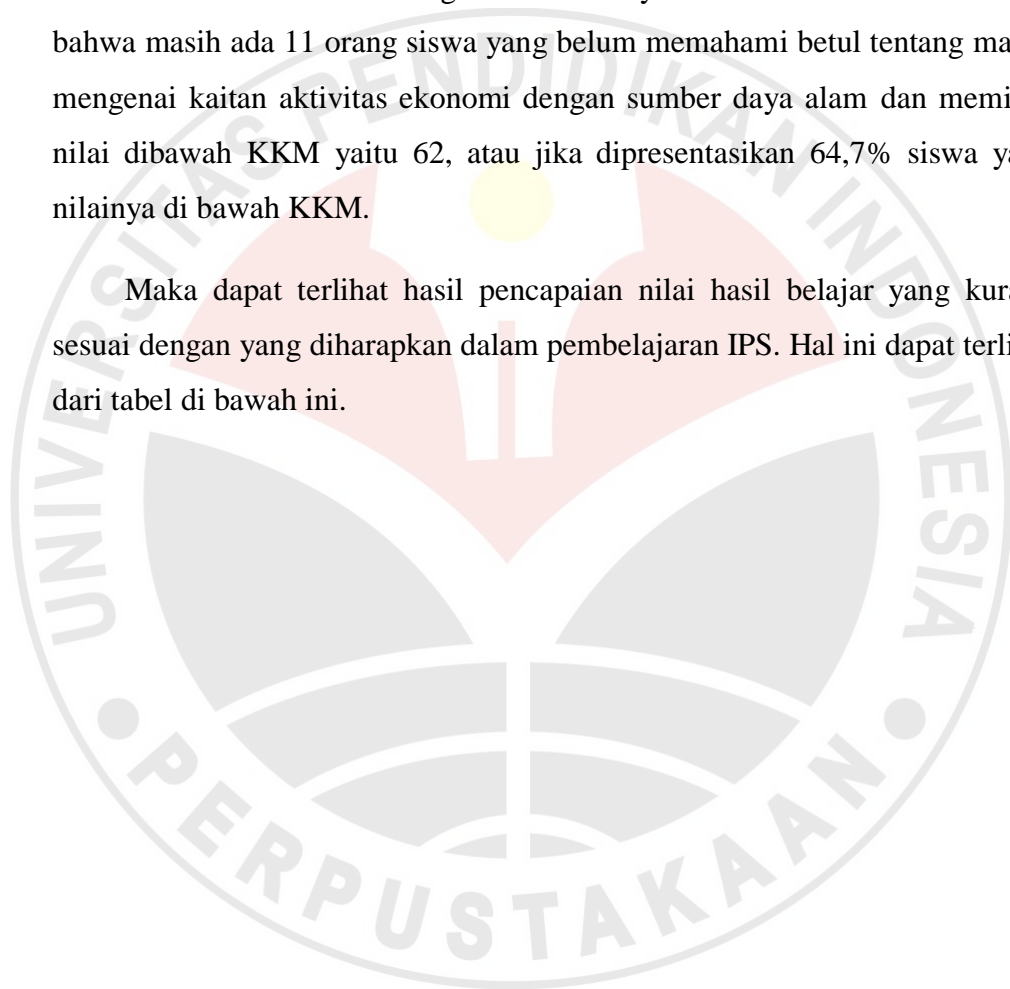
Permasalahan yang muncul dari hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Jumat, 24 September 2012 mengobservasi pembelajaran IPS mengenai Kaitan Aktivitas Ekonomi dengan Sumber Daya Alam di kelas IV SDN Sukajaya, yaitu siswa kurang memahami tentang materi mengenai Kaitan Aktivitas Ekonomi dengan Sumber Daya Alam, siswa banyak tidak mengetahui tentang apa saja yang termasuk ke dalam aktivitas ekonomi, banyak tidak mengetahui tentang contoh-contoh sumber daya alam yang berpotensi untuk aktivitas ekonomi di daerah kabupaten Sumedang serta siswa tidak bisa menyebutkan lokasi-lokasi aktivitas ekonomi yang ada di daerah Sumedang. Sehingga berdampak pada hasil dari proses pembelajaran yang kurang memuaskan. Terbukti dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran, 11 siswa dari 17 siswa atau sekitar 64,7 % siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yaitu 62.

Banyaknya siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar tersebut dikarenakan oleh dua faktor penyebab, yaitu kinerja guru ketika proses pembelajaran dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran. Permasalahan kinerja guru dan aktivitas siswa di kelas IV SDN Sukajaya dapat terlihat dari deskripsi pembelajaran sebagai berikut :

1. Ketika proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, dan hanya menggunakan alat pembelajaran yaitu buku paket.
2. Ketika proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran.
3. Kurangnya interaksi guru dengan siswa ketika proses pembelajaran.
4. Guru tidak melakukan penyimpulan materi.

5. Kurangnya minat belajar pada siswa sehingga sebagian siswa cenderung jenuh tidak memperhatikan dan kurang respon dalam mengikuti pembelajaran.
6. Siswa cenderung melakukan kegiatan di luar pembelajaran, seperti ngobrol dengan teman sebangkunya atau dengan tetangga bangkunya.
7. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam proses hasil belajar tentang kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam. Dari hasil tes tertulis bahwa masih ada 11 orang siswa yang belum memahami betul tentang materi mengenai kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam dan memiliki nilai dibawah KKM yaitu 62, atau jika dipresentasikan 64,7% siswa yang nilainya di bawah KKM.

Maka dapat terlihat hasil pencapaian nilai hasil belajar yang kurang sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat terlihat dari tabel di bawah ini.



Tabel 1.1
 Hasil Tes Data Awal Siswa
 Mata Pelajaran IPS Tentang Kaitan Aktivitas Ekonomi Dengan Sumber Daya
 Alam DiKelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang

No	Nama	Soal										Skor Total	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	BT
1	Amelia Zulpa	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	20		✓
2	Ade Candra S	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70	✓	
3	Adelia Siti Apriliani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	✓	
4	Arif Setia Wirawan	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	20		✓
5	Azkaria Huzaimi	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	30		✓
6	Imas Nurhayati	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	20		✓
7	Lena Carlina	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	✓	
8	Majid Fadlurohman	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	50		✓
9	Meli Septiani	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	5	50		✓
10	Muhamad Dadan R	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	20		✓
11	Reza Ardiansyah	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3	30		✓
12	Rizki Muhamad Nur	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	70	✓	
13	Sindi Sari Rosa	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70	✓	
14	Vina Damayanti A	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70	✓	
15	Yudi Firmansyah	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	20		✓
16	Yuni Oktaviani	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4	40		✓
17	Eva Listina	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	20		✓
Jumlah		6	8	10	7	5	8	5	10	11	7	76	760	6	11
Rata-rata												4,4	44,7		
Persentase														35,2	64,7

- Nilai = $\frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$
- Kelulusan = siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai setara dan atau di atas KKM 6,2.

Menyikapi berbagai temuan dari proses dan hasil pembelajaran, maka pembenahan pembelajaran diperlukan agar tujuan-tujuan pembelajaran tercapai. Perbaikan tersebut dikonsentrasikan pada pelajaran IPS materi kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam di kelas IV SDN Sukajaya. Perbaikan ini dilaksanakan agar harapan dan tujuan tercapai secara maksimal, berdasarkan hasil

observasi tersebut dimana sebagian besar siswa tidak mampu mengeluarkan ide, gagasan atau informasi, sehingga pembelajaran harus dikemas agar siswa mendapatkan nilai hasil belajar dengan tuntas.

Solusi yang ditawarkan dalam menghadapi permasalahan tadi adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Melalui Penggunaan Gambar fotografi.

Sehingga diharapkan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Melalui Penggunaan Gambar fotografi ini dapat meningkatkan pemahaman dan nilai hasil belajar pada materi kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam di kelas IV SDN Sukajaya.

Adapun judul penulisan ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Tentang Kaitan Aktivitas Ekonomi dengan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang”

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari hasil temuan-temuan pada observasi pembelajaran di kelas IV SDN Sukajaya. Mengenal materi kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah masih sangat jauh dari harapan, kemudian pada penilaian aktivitas, konsentrasi, dan kreativitas siswa dalam belajarpun masih belum dikatakan ideal.

Pada proses pembelajaran pun, pembelajaran mengenai materi kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam terkesan monoton dan kaku, ini menyebabkan siswa tidak menikmati pembelajaran, dan terkesan pembelajaran untuk cepat selesai. Dari kondisi inilah berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Berangkat dari permasalahan yang di temukan di kelas IV SDN Sukajaya maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi mengenai memahami materi kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam di kelas IV SDN Sukajaya?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi mengenai memahami kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam di kelas IV SDN Sukajaya?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengenai kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi pada siswa kelas IV SDN Sukajaya?

2. Pemecahan Masalah

Karena kesesuaian masalah yang terjadi pada kelas IV SDN Sukajaya, saya berkeyakinan bahwa untuk menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan, akan dapat teratasi jika pada proses pembelajaran mengenai kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam perlu disajikan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*/kelompok ahli (Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, and Snapp, 1978) itu adalah model pembelajaran yang pada proses pembelajarannya secara berkelompok.

Slavin (Kartadinata, 2011: 126) menyatakan bahwa ‘penerapan Model Pembelajaran Kooperatif didasarkan atas teori pembelajaran Kooperatif yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya’.

Sedangkan menurut Sanjaya (2006:239)

model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan.

Kegiatan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya, Lie (Ruswandi dkk, 2011: 105) menyatakan bahwa ‘para siswa saling bergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan’.

Sejumlah anggota tertentu dari tim-tim yang berbeda bertemu untuk mendiskusikan (tim ahli) topik, mereka saling membantu dalam melaksanakan pembahasan yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang telah mereka pelajari bersama dalam pertemuan tim ahli itu.

Alasan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam penelitian ini dikarenakan dengan pembelajaran melalui kegiatan berkelompok secara *jigsaw* siswa akan merasa lebih mudah memahami materi-materi yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan dan bertukar pikiran masalah materi pelajaran dengan temannya.

Selain itu untuk mengatasi permasalahan di atas alternatif yang dipilih adalah menggunakan gambar fotografi aktivitas ekonomi di Kabupaten Sumedang sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam.

Menurut Schramm (Ruswandi, 2011:19) ‘Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya’. Apa pun batasan yang diberikan mengenai pengertian media, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Salah satu contoh media pembelajaran adalah gambar fotografi.

Menurut Ruswandi (2011: 45), “fotografi merupakan alat komunikasi massa yang efektif dan biasa digunakan sebagai alat bantu mengajar yang akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi”.

Dengan menggunakan gambar fotografi akan banyak manfaatnya untuk pembelajaran, antara lain dapat menarik minat siswa, dapat memotivasi belajar, dapat meningkatkan pemahaman siswa, membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta siswa mampu menemukan konsep dari media tersebut.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penerapan gambar fotografi haruslah menggunakan Rancangan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran.

Ruswandi (2011:86), mengemukakan langkah-langkah kooperatif model *jigsaw* sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim yang terdiri dari 4 siswa.
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi sebagian tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru memberi evaluasi.
- h. Penutup.

Adapun Nurhadi (2004:65) mengemukakan bahwa tahap-tahap pada model kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pendahuluan
- b. Tahap pembagian tugas
- c. Tahap kegiatan kelompok
- d. Tahap pelaksanaan tes individu
- e. Tahap penghargaan kelompok

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang di kombinasikan dengan Penerapan gambar fotografi terperinci dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran.

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut ini.

- a. Menyiapkan pengorganisasian kelas seperti pengaturan bangku-bangku untuk pembelajaran kelompok.
- b. Menyiapkan bahan stimulus yaitu gambar-gambar fotografi tema gambar kegiatan aktivitas ekonomi di Sumedang
- c. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang masing-masing 4 orang siswa
- d. Melakukan apersepsi dengan bertanya dan memperlihatkan gambar fotografi. tema gambar kegiatan aktivitas ekonomi di Sumedang
- e. Tiap siswa dalam kelompok diberi bagian materi yang ditugaskan berbeda
- f. Melakukan pengisian LKS sesuai materi yang ditugaskan pada setiap kelompok dengan bantuan gambar fotografi.
- g. Setelah itu anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari bagian materi/sub-bab yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli)
- h. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi
- i. Setelah selesai diskusi kelompok ahli usai, setiap anggota dari kelompok ahli tersebut kembali ke kelompok asalnya
- j. Murid yang telah berdiskusi dari tim ahli berperan sebagai tutor sebaya yang secara bergantian mengajarkan materi-materi yang telah mereka kuasai kepada para anggota kelompok asal.
- k. Kemudian setelah berdiskusi tim ahli maupun tim asal. Dengan cara diundi sebagian siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi mengenai materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- l. Mengadakan evaluasi individu
- m. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan mengerjakan tugas lebih cepat dan benar.

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, rincian target yang ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui penggunaan gambar fotografi adalah sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran

1) Kinerja Guru

a) Perencanaan (target 100%)

- (1) Mempersiapkan RPP
- (2) Mempersiapkan media
- (3) Mempersiapkan materi
- (4) Mempersiapkan alat evaluasi dan LKS

b) Pelaksanaan (target 100%)

- (5) Mengondisikan siswa
- (6) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi
- (7) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa
- (8) Guru menjelaskan kegiatan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan
- (9) Guru memberikan rangsangan pada siswa agar responsif terhadap pelajaran
- (10) Guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok asal
- (11) Membagikan LKS dan media gambar Fotografi kepada kelompok, tiap orang dalam kelompok diberi bagian soal materi yang berbeda.
- (12) Guru membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli
- (13) Membantu siswa ketika mendapat kesulitan baik individu atau kelompok
- (14) Guru menyuruh siswa untuk kembali ke kelompok asal dan masing-masing siswa memaparkan hasil diskusi dari kelompok ahli
- (15) Guru mengundi kelompok untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas yang bertujuan untuk menyamakan persepsi
- (16) Guru menyimpulkan materi bersama siswa
- (17) Guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan secara individu

(18) Guru mengawasi ketika siswa mengerjakan soalnya

c) Penilaian (Target 100%)

(19) Guru melaksanakan penilaian proses aktivitas siswa

(20) Guru melaksanakan penilaian pos tes

2) Aktivitas siswa (Target 80%)

- a) Ketelitian mengamati gambar
- b) Aktif dalam kegiatan berdiskusi
- c) Responsif dalam kegiatan presentasi

Target aktivitas siswa dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian post test berupa tes tertulis dengan target yang ingin dicapai yaitu 80% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 62.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi mengenai mengenal materi kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam di kelas IV SDN Sukajaya.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi mengenai mengenal materi kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam di kelas IV SDN Sukajaya.
- c. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengenai kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam dengan penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi pada siswa kelas IV SDN Sukajaya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Mengatasi kesulitan belajar siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar IPS khususnya materi kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam di Kabupaten Sumedang
- 2) Dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi siswa dibina untuk mengenal, menghargai dan bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam di Kabupaten Sumedang

b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan kompetensi guru dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui Penggunaan Gambar Fotografi.
- 3) Mengembangkan potensi guru dalam memberikan materi kegiatan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam di Kabupaten Sumedang

c. Bagi Sekolah

- 1) Bila pembelajaran baik maka akan membantu tercapainya visi dan misi sekolah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pembendaharaan koleksi karya ilmiah

d. Bagi Lembaga UPI Kampus Sumedang

- 1) Sebagai umpan balik terhadap proses perkuliahan yang dilaksanakan, sehingga dengan penelitian ini dapat memperbaiki sistem perkuliahan yang mengarahkan pada kenyataan dunia pendidikan di lapangan.
- 2) Menambah referensi hasil penelitian untuk disimpan di perpustakaan UPI Kampus Sumedang.

e. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang teori, strategi dan media pembelajaran
- 2) Menambah wawasan dalam dunia pendidikan di lapangan

D. Batasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian, maka peneliti memberikan batasan istilah secara definitif yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

1. **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*** merupakan tipe pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri, juga terhadap pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. (Ruswandi, 2011: 105).
2. **Media** merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” (Ruswandi, 2011:19)
3. **Media pembelajaran** adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Ruswandi, 2011:19)
4. **Gambar Fotografi** fotografi merupakan alat komunikasi massa yang efektif dan biasa digunakan sebagai alat bantu mengajar yang akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi. (Ruswandi, 2011: 45)
5. **Hasil belajar siswa (HBS)** adalah meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. (Syah, 1995: 150).

6. **Aktivitas ekonomi** adalah kegiatan yang meliputi jenis dan bentuk usaha di bidang ekonomi”. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003: 287).

Pada penelitian ini sumber daya alam yang dimaksud dibatasi yaitu sumber daya alam yang berpotensi di Kabupaten Sumedang.

7. **Sumber Daya Alam** adalah potensi alam yang dapat dikembangkan untuk proses produksi”. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003: 1102).

Pada penelitian ini sumber daya alam yang dimaksud dibatasi yaitu sumber daya alam yang berpotensi di Kabupaten Sumedang.

